



Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang

Khofifah Rahma^{1*}, Iskandar Sam², Misni Erwati³

^{1 2 3} Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 09 Mei 2023

direvisi : 11 Oktober 2023

disetujui : 11 November 2023

Kata-kata Kunci:

*Rasio Keuangan Perusahaan,
Kinerja Keuangan*

*Corresponding Author

khofifah2002@gmail.com

Khofifah Rahma

Abstract

Efforts to improve financial performance can be achieved if the company can optimize the success of its value creation. Increasing company value is expected to influence the company's ability to guarantee the welfare of the parties involved. This study aimed to determine the company's financial performance as measured using financial ratio analysis at PT. Maju Wira Persada Palembang for the period 2018 – 2022. The data analysis is a quantitative descriptive method using financial ratio measurements in the form of liquidity, solvency, activity and profitability ratios. Research shows that the liquidity ratio of PT. Maju Wira Persada Palembang is in the good category. PT. solvency ratio Maju Wira Persada Palembang is in the good category. PT. activity ratio Maju Wira Persada Palembang is in the pretty good category. PT. Maju Wira Persada Palembang is in the unfavorable category.

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat tercapai jika perusahaan dapat mengoptimalkan keberhasilan penciptaan nilainya. Peningkatan nilai perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi terciptanya kemampuan perusahaan untuk menjamin kesejahteraan para pihak yang terlibat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang periode 2018 – 2022. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Maju Wira Persada Palembang berada pada kategori baik. Rasio solvabilitas PT. Maju Wira Persada Palembang berada pada kategori baik. Rasio aktivitas PT. Maju Wira Persada Palembang berada pada kategori cukup baik. Rasio profitabilitas PT. Maju Wira Persada Palembang berada pada kategori kurang baik.

Cara mengutip :

Rahma, K. Sam, I., Erwati, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 10 (2). 156-164. <https://doi.org/10.36706/jp.v10i2.21554>

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan terlihat dari segi keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi perusahaan yang paling umum yang disusun sesuai dengan pedoman. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan pedoman terkini mencerminkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh manajemen di masa sebelumnya dan masa kini. Semakin terbukanya situasi ekonomi saat ini, pengembangan kehidupan usaha harus berdasarkan pada sistem evaluasi kinerja yang mampu mendorong perusahaan menjadi lebih efisien dalam meningkatkan daya saingnya (Fakih, 2022).

Dengan laporan keuangan yang baik, investor tidak akan keberatan untuk menginvestasikan modalnya sehingga perusahaan dapat lebih mudah menjalankan bisnis dan mengembangkannya. Investor dapat mengambil keputusan dan langkah selanjutnya dengan membaca laporan keuangan perusahaan. Bagaimana prospek masa depan sebuah perusahaan, yang diilustrasikan oleh pertumbuhan laba dari investor individu terhadap informasi di pasar. Informasi tersebut dapat diperoleh dari situasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investor tertarik pada informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki prospek laba yang baik dan menguntungkan atau tingkat pengembalian yang cukup baik (Fitriyani, dkk., 2022).

Fenomena yang terjadi pada PT. Maju Wira Persada yaitu kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang memburuk pada tahun 2019 dikarenakan perusahaan belum menjalankan kontrak pekerjaan, kontrak pekerjaan tersebut baru mulai berjalan pada bulan Desember 2019, yang di mana kontrak pekerjaan ini baru di mulai pada akhir tahun 2019. Sehingga pada tahun ini perusahaan hanya membayar beban operasional perusahaan dan tidak menghasilkan pendapatan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ryan S. Alam, dkk (2022) yang di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) dari tahun 2013-2017 terdapat kinerja keuangan yang bagus dan tidak bagus. Kinerja keuangan pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2017 tidak bagus meskipun laba bersih positif, sedangkan kinerja keuangan tahun 2016 cukup bagus meskipun laba bersih terendah di tahun 2013-2017. Agar kinerja keuangan menjadi lebih baik dan sejalan dengan pertumbuhan laba bersihnya, maka yang perlu dilakukan ADHI adalah meningkatkan tingkat perubahan piutang usaha dan meningkatkan tingkat perputaran persediaannya. Mengingat pentingnya kinerja perusahaan dan kinerja keuangan, perusahaan selalu berkewajiban untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan setiap saat. Jika penjualan menurun, maka keuntungan perusahaan akan menurun. Jika ini terus terjadi, perusahaan akan mengalami kerugian. Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat tercapai jika perusahaan dapat mengoptimalkan keberhasilan penciptaan nilainya. Peningkatan nilai perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi terciptanya kemampuan perusahaan untuk menjamin kesejahteraan para pihak yang terlibat.

PT. Maju Wira Persada Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi yang telah banyak mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi: jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan komersial, konstruksi bangunan gedung lainnya, konstruksi instalasi jaringan distribusi telekomunikasi atau telepon, konstruksi instalasi listrik lainnya, konstruksi saluran air, pelabuhan, DAM, dan prasarana sumber daya air lainnya, konstruksi jalan raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api, dan landas pacu bandara, konstruksi pekerjaan jembatan, jalan layang, terowongan, dan subways.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pentingnya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat yang di mana hasilnya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Maka peneliti ingin meneliti tentang “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang**”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan kata lain peneliti mengumpulkan, memproses, dan menafsirkan data yang diperoleh untuk memahami dengan jelas tentang kondisi yang diteliti dengan angka. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan dan menganalisisnya menggunakan indikator keuangan untuk menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan pada PT. Maju Wira Persada Palembang periode 2018-2022.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder yaitu data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada (Sekaran & Bougie, 2019). Data sekunder diperoleh dari PT. Maju Wira Persada Palembang berupa dokumen-dokumen dan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan studi kepustakaan. Data dokumenter adalah data yang diarsipkan yang berisi apa dan kapan transaksi dan siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa. Data dokumenter diperoleh dari PT. Maju Wira Persada Palembang berupa data-data perusahaan tentang peningkatan kinerja keuangan pada periode 2018-2022. Data studi kepustakaan adalah data yang diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, tulisan ilmiah, tesis, literatur, termasuk materi kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan kata lain peneliti mengumpulkan, memproses, dan menafsirkan data yang diperoleh untuk memahami dengan jelas tentang kondisi yang diteliti dengan angka.

1. Rasio Keuangan
 - 1) Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*current ratio*)
 - b. Rasio Cepat (*quick ratio*)
 - 2) Rasio Solvabilitas
 - a. Utang terhadap Total Aset (*debt to total assets*)
 - b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*)
 - 3) Rasio Aktivitas
 - a. Perputaran Total Aset (*total asset turnover*)
 - b. Perputaran Aset Tetap (*fixed asset turnover*)
 - 4) Rasio Profitabilitas
 - a. Margin Laba Kotor (*gross profit margin*)
 - b. Margin Laba Bersih (*net profit margin*)
 - c. Pengembalian Investasi (*return on investment*)
 - d. Pengembalian Ekuitas (*return on equity*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini merupakan proses penilaian mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan perusahaan di bidang keuangan untuk periode waktu 2018 – 2022. Rasio yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi PT. Maju Wira Persada Palembang.

Tabel 1. Rangkuman Laporan Keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset/Aktiva Lancar	16.712.637.852	12.097.182.852	11.897.111.598	25.957.371.903	22.778.589.210
Aset Tidak Lancar	3.626.500.000	3.626.500.000	3.626.500.000	3.626.500.000	3.626.500.000
Total Aset/Aktiva	18.528.512.852	12.608.012.852	28.608.314.598	34.824.540.603	36.741.122.763
Total Aktiva Tetap	1.815.875.000	1.760.830.000	1.711.203.000	1.666.318.700	1.621.159.600
Hutang Lancar	196.331.250	4.119.585.000	572.199.250	583.557.725	2.511.429.900

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Hutang Tidak Lancar	453.968.750	880.415.000	427.800.750	416.579.675	405.289.900
Total Hutang	650.300.000	5.000.000.000	1.000.000.000	1.000.137.400	2.916.719.560
Ekuitas	17.878.212.852	17.608.012.852	27.608.314.598	33.824.403.203	33.824.403.203
Persediaan	6.025.488.000	8.750.000.000	-	7.200.850.000	10.545.000.000
Penjualan/Pendapatan	16.543.907.747	2.613.786.763	43.757.714.246	66.693.143.255	35.927.479.060
HPP (Harga Pokok Proyek)	13.576.507.039	1.445.383.219	33.007.412.500	59.691.554.650	33.155.487.800
Laba Kotor	2.967.400.975	1.168.403.554	10.750.301.746	7.001.588.605	2.711.991.260
Laba Bersih	1.670.526.733	58.436.254	10.000.301.746	6.216.088.605	1.961.741.260

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator dari kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang. Adapapun dari analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang Periode 2018-2022

Rasio	Standar Industri	Internal	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Lancar	2 kali	32,48 kali	85,12 kali	2,94 kali	20,79 kali	44,48 kali	9,07 kali
Rasio Cepat	1,5 kali	22,608 kali	54,43 kali	0,81 kali	20,79 kali	32,14 kali	4,87 kali
Rasio Utang terhadap Total Aset	35%	7,984%	3,51%	22,11%	3,49%	2,87%	7,94%
Rasio Utang terhadap Ekuitas	90%	9,548%	3,64%	27,84%	3,58%	2,93%	9,75%
Rasio Perputaran Total Aset	2 kali	1,086 kali	0,89 kali	0,11 kali	1,53 kali	1,92 kali	0,98 kali
Rasio Perputaran Aset Tetap	5 kali	19,668 kali	9,11 kali	1,48 kali	25,57 kali	40,02 kali	22,16 kali
Rasio Margin Laba Kotor	30%	21,08%	17,94%	44,70%	24,56%	10,49%	7,71%
Rasio Margin Laba Bersih	20%	11,412%	37,20%	2,23%	2,85%	9,32%	5,46%
Rasio Pengembalian Investasi	30%	18,318%	33,22%	0,25%	34,95%	17,84%	5,33%
Rasio Pengembalian Ekuitas	40%	19,048%	34,43%	0,44%	35,76%	18,18%	6,55%

Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Lancar, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Baik. Pada tahun 2018 sebesar 85,12 kali, yaitu setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp0,8512 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2019 sebesar 2,94 kali, yaitu setiap Rp1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp0,0294 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2020 sebesar 20,79 kali, yaitu setiap Rp1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp0,2079 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2021 sebesar 44,48 kali, yaitu setiap Rp1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp0,4448 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2022 sebesar 4,29 kali, yaitu setiap Rp1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp0,0429 aktiva lancar perusahaan. Rata-rata rasio lancar selama 5 tahun adalah sebesar 32,48 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 2 kali, maka rasio lancar yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang baik. Rasio lancar yang lebih tinggi selalu lebih menguntungkan daripada rasio lancar yang lebih rendah karena menunjukkan perusahaan dapat lebih mudah melakukan pembayaran utang lancar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathul Hilal Perdana Kusuma (2018) bahwa nilai rasio lancar (current ratio) dari tahun 2013-2017 mengalami perubahan atau berfluktuatif. Akan tetapi

dari seluruh periode nilai rasio lancar cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan selama periode tahun tersebut cukup stabil dan konsisten. Peningkatan ini juga disebabkan meningkatnya aktiva lancar dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dan biaya-biaya operasionalnya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Cepat, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Baik. Pada tahun 2018 sebesar 54,43 kali, yaitu setiap Rp1 kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin oleh aktiva lancar perusahaan selain persediaan sebesar Rp0,5443. Pada tahun 2019 sebesar 0,81 kali, yaitu setiap Rp1 kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin oleh Rp0,0081 aktiva lancar perusahaan selain persediaan. Pada tahun 2020 sebesar 20,79 kali, yaitu setiap Rp1 kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin oleh Rp0,2079 aktiva lancar perusahaan selain persediaan. Pada tahun 2021 sebesar 32,14 kali, yaitu setiap Rp1 kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin oleh Rp0,3214 aktiva lancar perusahaan selain persediaan. Pada tahun 2022 sebesar 4,87 kali, yaitu setiap Rp1 kewajiban jangka pendek perusahaan dijamin oleh Rp0,0487 aktiva lancar perusahaan selain persediaan. Rata-rata rasio cepat selama 5 tahun adalah sebesar 22,608 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 1,5 kali, maka rasio cepat yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang baik. Rasio cepat yang rendah akan mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathul Hilal Perdana Kusuma (2018) dapat diketahui bahwa nilai rasio cepat yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk berfluktuatif. Akan tetapi perubahan nilai yang lebih banyak terjadi adalah kenaikan, dimana kenaikan terjadi pada tahun 2013, 2014 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik, dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancar tanpa mengurangi persediaan. Akan tetapi masih banyak terdapat peningkatan hutang lancar dan persediaan.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Aset, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Baik. Pada tahun 2018 sebesar 3,51%, yaitu setiap Rp1 total aset perusahaan dapat menutupi Rp0,0351 utang perusahaan. Pada tahun 2019 sebesar 22,11%, yaitu setiap Rp1 total aset perusahaan dapat menutupi Rp0,2211 utang perusahaan. Pada tahun 2020 sebesar 3,49% yaitu Rp1 total aset perusahaan mampu menutupi Rp0,0349 utang perusahaan. Pada tahun 2021 sebesar 2,87% yaitu Rp1 total aset perusahaan mampu menutupi Rp0,0287 utang perusahaan. Pada tahun 2022 sebesar 7,94% yaitu Rp1 total aset perusahaan mampu menutupi Rp0,0794 utang perusahaan. Rata-rata rasio utang terhadap total aset selama 5 tahun adalah sebesar 7,984%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 35%, maka rasio utang terhadap total aset yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang baik. Ukurannya adalah total utang maksimal 50% dari total nilai aset. Keuangan yang sehat seharusnya didominasi oleh aset bukan hutang, dan total aset perusahaan lebih besar daripada total hutang perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikatakan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisa Maiwardani (2019) menunjukkan hasil perhitungan total debt to assets ratio (rasio utang terhadap aktiva) Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 dapat disimpulkan bahwa rasio total debt to assets pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,06% dari tahun 2015 yaitu sebesar 21,59% pada tahun 2015 menjadi 20,53% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 total debt to assets sebesar 39,48% atau mengalami kenaikan sebesar 18,95% dari tahun 2016. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva lebih besar dari pada kenaikan total utang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Utang Terhadap Ekuitas, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Baik. Pada tahun 2018 sebesar 3,64%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan dapat menutupi Rp0,0364 utang perusahaan. Pada tahun 2019 sebesar 27,84%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan mampu menutupi Rp0,2784 utang perusahaan. Pada tahun 2020 sebesar 3,58% yaitu Rp1 modal perusahaan mampu menutupi Rp0,0358 utang perusahaan. Pada tahun 2021 sebesar 2,93% yaitu Rp1 modal perusahaan mampu menutupi Rp0,0293 utang perusahaan. Pada tahun 2022 sebesar 9,75% yaitu Rp1 modal perusahaan mampu menutupi Rp0,0975 utang perusahaan. Rata-rata rasio utang terhadap ekuitas selama 5 tahun

adalah sebesar 9,548%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 90%, maka rasio utang terhadap total aset yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang baik. Semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas artinya kondisi keuangan usaha semakin baik. Sebaliknya, jika rasio utang terhadap ekuitas tinggi artinya kondisi keuangan tidak baik terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisa Maiwardani (2019) menunjukkan hasil perhitungan total debt to equity ratio (rasio utang terhadap ekuitas) Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,7% dari tahun 2015 yaitu sebesar 27,54% pada tahun 2015 menjadi 25,84% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 total debt to equity sebesar 65,22% atau mengalami kenaikan sebesar 39,38% dari tahun 2016. Pada tahun 2017 memenuhi kewajiban (utang) dengan menggunakan modal yang dimiliki cukup buruk. Tetapi pada tahun 2018 kondisinya berubah menjadi baik seiring turunnya total debt to equity ratio dibanding tahun 2017, hal ini sesuai dengan performa kinerja perusahaan yang semakin baik, karena persentase total debt to equity ratio berada dibawah persentase standar koperasi.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Perputaran Total Aset, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Kurang Baik. Pada tahun 2018 sebesar 0,89 kali. Pada tahun 2019 sebesar 0,11 kali. Pada tahun 2020 sebesar 1,53 kali. Pada tahun 2021 sebesar 1,92 kali. Pada tahun 2022 sebesar 0,98 kali. Rata-rata rasio perputaran total aset selama 5 tahun adalah sebesar 1,086 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 2 kali, maka rasio utang terhadap total aset yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang kurang baik. Perusahaan belum efisien dalam menggunakan asetnya di dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dan Asih Andraeni (2020) Total Assets Turn Over (TATO) pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali karena pada pendapatan maupun kenaikan aset jumlahnya hampir sama. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,03 kali karena pendapatan naik dan aset naik, namun kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan aset. Kecilnya rasio TATO disebabkan karena manajemen yang tidak efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Perputaran Aset Tetap, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Baik. Pada tahun 2018 sebesar 9,11 kali. Pada tahun 2019 sebesar 1,48 kali. Pada tahun 2020 sebesar 25,57 kali. Pada tahun 2021 sebesar 40,02 kali. Pada tahun 2022 sebesar 21,56 kali. Rata-rata rasio perputaran aset tetap selama 5 tahun adalah sebesar 19,668 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 5 kali, maka rasio utang terhadap total aset yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang baik. Semakin tinggi rasio perputaran aset tetap berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset tetap di dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathul Hilal Perdana Kusuma (2018) dari nilai penjualan dan total aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terungkap bahwa tingkat rasio aktiva tetap yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Walaupun terjadi fluktuatif, secara umum penggunaan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan sudah dikategorikan baik dan efisien karena bisa dilihat dengan nilai penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Margin Laba Kotor, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Kurang Baik. Pada tahun 2018 sebesar 17,94%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok proyek akan menghasilkan Rp0,1794 laba kotor. Pada tahun 2019 sebesar 44,70%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok proyek akan menghasilkan Rp0,4470 laba kotor. Pada tahun 2020 sebesar 24,56%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan dikurangi harga

pokok proyek akan menghasilkan Rp0,2456 laba kotor. Pada tahun 2021 sebesar 10,49%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok proyek akan menghasilkan Rp0,1049 laba kotor. Pada tahun 2022 sebesar 7,71%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok proyek akan menghasilkan Rp0,0771 laba kotor. Rata-rata rasio margin laba kotor selama 5 tahun adalah sebesar 21,08%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, maka rasio margin laba kotor yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang kurang baik. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan karena jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup tinggi dari aktivitas penjualan, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri mardiana (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari margin laba kotor diperoleh rasio tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 51,5% yang berarti setiap Rp100 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp5,15. Untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 49,5% yang berarti setiap Rp100 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan Rp4,95. Jika standar industri margin laba kotor 30% berarti perusahaan belum menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar industri yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Margin Laba Bersih, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Kurang Baik. Pada tahun 2018 sebesar 73,20%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan akan menghasilkan Rp0,3720 laba bersih. Pada tahun 2019 sebesar 2,23%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan akan menghasilkan Rp0,0223 laba bersih. Pada tahun 2020 sebesar 2,85%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan akan menghasilkan Rp0,0285 laba bersih. Pada tahun 2021 sebesar 9,32%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan akan menghasilkan Rp0,0932 laba bersih. Pada tahun 2022 sebesar 5,46%, yaitu setiap Rp1 pendapatan perusahaan akan menghasilkan Rp0,0546 laba bersih. Rata-rata rasio margin laba bersih selama 5 tahun adalah sebesar 11,412%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 20%, maka rasio margin laba bersih yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang kurang baik. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan karena jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup tinggi dari aktivitas penjualan, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anis Syarifah Fitriyani, dkk (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi karya (Persero) Tbk dilihat dari margin laba bersih berada dalam kondisi buru karena angka rasionya belum stabil setiap tahunnya, bahkan cenderung menurun.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Pengembalian Investasi, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Kurang Baik. Pada tahun 2018 sebesar 33,22%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,3322 laba untuk setiap investor. Pada tahun 2019 sebesar 0,25%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,0025 laba untuk setiap investor. Pada tahun 2020 sebesar 34,95%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,3495 laba untuk setiap investor. Pada tahun 2021 sebesar 17,84%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,1784 laba untuk setiap investor. Pada tahun 2022 sebesar 5,33%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,0533 laba untuk setiap investor. Rata-rata rasio pengembalian investasi selama 5 tahun adalah sebesar 18,318%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, maka rasio pengembalian investasi yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang kurang baik. Rendahnya penembalian investasi yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan asetnya, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan dapat maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anton Trianto (2017), pada tahun 2014 return on invesment PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim memiliki laba bersih setelah pajak adalah sebesar 12,54% dari aktiva. Sementara Pada tahun 2015 return on invesment PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim memiliki laba bersih setelah pajak adalah sebesar 12,05%. Penurunan yang terjadi karena tingkat kenaikan laba bersih setelah pajak lebih rendah dari total aktiva.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Pengembalian Ekuitas, kinerja keuangan PT. Maju Wira Persada Palembang dapat dikategorikan Tidak Baik. Pada tahun 2018 sebesar 34,43%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,3443 laba bersih. Pada tahun 2019 sebesar 0,32%, yaitu setiap

Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,0032 laba bersih. Pada tahun 2020 sebesar 35,76%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,3576 laba bersih. Pada tahun 2021 sebesar 18,18%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,1818 laba bersih. Pada tahun 2022 sebesar 6,55%, yaitu setiap Rp1 modal perusahaan akan menghasilkan Rp0,0655 laba bersih. Rata-rata rasio pengembalian investasi selama 5 tahun adalah sebesar 19,048%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 40%, maka rasio pengembalian ekuitas yang dimiliki PT. Maju Wira Persada Palembang menunjukkan kondisi yang tidak baik. Rendahnya penembalian ekuitas yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan ekuitasnya, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan dapat maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Antorn Trianto (2017) pada tahun 2014 return on equity PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim memiliki laba bersih setelah pajak adalah sebesar 21,86% dari ekuitas. Sementara pada tahun 2015 return on equity PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim memiliki laba bersih setelah pajak adalah sebesar 21,93%. Peningkatan yang terjadi karena tingkat kenaikan laba bersih setelah pajak lebih tinggi dari tingkat kenaikan total modal. Sedangkan tahun 2016 return on equity adalah sebesar 19,18 dari ekuitas. Penurunan yang terjadi karena tingkat laba bersih setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kenaikan modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan rasio keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang diukur dengan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri sebesar 32,48 kali. Diukur dengan rasio likuiditas menggunakan rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri sebesar 22,608 kali. Kinerja keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang diukur dengan rasio solvabilitas menggunakan rasio utang terhadap total aset menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik karena berada di bawah standar industri sebesar 7,984%. Diukur dengan rasio solvabilitas menggunakan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik karena berada di bawah standar industri sebesar 9,548%. Kinerja keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang diukur dengan rasio aktivitas menggunakan perputaran total aset menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori kurang baik karena berada di bawah standar industri sebesar 1,086 kali. Diukur dengan rasio aktivitas menggunakan perputaran aset tetap menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik karena berada di atas standar industri sebesar 19,668 kali. Kinerja keuangan pada PT. Maju Wira Persada Palembang diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan margin laba kotor menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori kurang baik karena berada di bawah standar industri sebesar 21,08%. Diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori kurang baik karena berada di bawah standar industri sebesar 11,412%. Diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan pengembalian investasi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori kurang baik karena berada di bawah standar industri sebesar 18,318%. Diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan pengembalian ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori tidak baik karena berada di bawah standar industri sebesar 19,048%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. S., dkk. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013-2017. *The Scientia Journal of Financial Issues*, 1 (1).
- Apriwanto, M. H. 2022. Analisis Kinerja Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 (3).
- Darsono & Ashari. 2013. *Pedoman Proaktif Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fakih, Slamet. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta Bandung. Fahmi, Irham. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Fitriyani, Anis Syarifah., dkk. 2022. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk (Tahun 2015-2019). JUVA: Jurnal VOkasi Akuntansi, 1 (1), 29-50.
- Hanafi, Mamduh. & Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hirawan, Zaenal. 2022. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ejournal.unsub.ac.id.*, 4 (2).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1 Revisi 1. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Maiwardani, Lisa. 2019. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan pada Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5 (2), 228-238.
- Mardiana, Sri. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5 (2) 291-300.
- Mustafa, Ali & Bambang Santoso Marsoem. 2021. Analisa Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mulia Inudstrindo Tbk. *Jurnal Syntax Admiration*, 2 (1), 25-37.
- PT. Maju Wira Persada. *Contractor & Supplier. Company Profile.*
- Rizqi, Muhammad Nur., dkk. 2021. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Perumahan Pembangunan Tbk Periode 2015-2019. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16 (2).
- Rochman & Panewary. 2020. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2 (2), 171-184.
- Sari, Petty Aprilia & Imam Hidayat. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Sekaran, Uma & R. Bougie. 2019. Metode Penelitian untuk Bisnis: Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Setiawan, Adil. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Masa Pandemi Covid-19 pada PT. Tuju Wali Wali. *YUME: Journal of Management*, 4 (3).
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. CV Alfabeta. Wiratna, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Pustaka Baru Press.